

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata, dan kualitas yang rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan kependudukan perlu adanya suatu peraturan maupun kebijakan dari tatanan pemerintah Indonesia. Hal ini bertujuan agar kesejahteraan umum rakyat dapat terlaksana dengan baik. peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui program keluarga berencana yang telah dibentuk oleh pemerintah, hal ini dikarenakan jika program tersebut tidak berjalan dengan baik maka laju penduduk yang begitu berkembang akan semakin tidak berarah untuk bagian aspek tertentu misalkan aspek tentang kesejahteraan rakyat Indonesia.

Permasalahan yang sangat kompleks dan berkaitan satu sama lain sehingga hal ini bisa mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi tidak seimbang. Permasalahan tersebut terurai seperti disuatu daerah dan kota-kota besar, umumnya masih sangat banyak penduduk yang kurang memahamai tentang pentingnya keluarga berecana. Keluarga Berencana yang dibentuk oleh pemerintah bertujuan untuk meingkatkan kesejahteraan keluarga yang dilakukan dengan cara mengurangi angka kelahiran yang begitu cepat. Adapun program-program yang dibuat oleh pemerintah ditujukan kepada semua kalangan. Salah satunya adalah dikalangan remaja.

Program yang dikhususkan atau dibentuk untuk kalangan remaja yaitu program kesehatan reproduksi dengan tujuan untuk mengenalkan pentingya kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi yang dimaksud tidak hanya untuk mengenalkan tentang reproduksi. Kesehatan Reproduksi memang sangat luas cakupannya tidak hanya masalah organ Reproduksi saja melainkan tentang kesehatan jasmani maupun rohani, remaja di Indonesia merupakan generasi penerus bangsa yang harus di ikuti setiap perkembangannya ini dikarenakan semakin maraknya pergaulan bebas di Indonesia.

Pada tahun 2016 di perkirakan jumlah remaja mencapai sekitar 66,3 juta (Bappenas, BPS, UNFPA 2013). Jumlah yang sangat besar tersebut adalah potensi yang memerlukan pengelolaan yang terencana, sistematis dan terukur agar dapat dimanfaatkan menjadi modal pembangunan kedepan, mengingat permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks.

Dari berbagai permasalahan remaja tersebut angka kelahiran di usia remaja masih tergolong tinggi, hal ini dapat kita lihat dari hasil SDKI 2012 yang masih mencatat kelompok umur 15-19 tahun terdapat jumlah 48 kelahiran dari 1000 remaja perempuan, permasalahan lain yang juga cukup memprihatinkan adalah pernikahan dini, perilaku seks pranikah dan penggunaan Napza di kalangan remaja<sup>1</sup>.

Dalam rangka merespon permasalahan remaja tersebut, BKKBN mengembangkan program Genre. Program Genre adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Program Genre tersebut dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada remaja serta orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Buku PIK R Padukuhan Nyamplung Kidul

melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) sedangkan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

PIK remaja dikembangkan melalui jalur pendidikan dan jalur masyarakat. jalur pendidikan meliputi sekolah, perguruan tinggi dan pesantren. Sedangkan di jalur masyarakat diantaranya melalui organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan dan komunitas remaja. Jalur tersebut akan membantu mendekatkan akses remaja terhadap informasi Genre khususnya kesehatan Re, Life skills, kependudukan dan pembangunan keluarga. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja perlu dikembangkan suatu kegiatan yang memacu kelompok-kelompok untuk lebih maju dan mandiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan kelompok PIK remaja. Pemilihan tersebut diharapkan akan mendorong setiap kelompok PIK R untuk berusaha meningkatkan kualitas dan kapasitasnya serta mampu dijadikan contoh bagi PIK remaja lainnya. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada perilaku-prilaku remaja yang menyimpang seperti halnya pergaulan bebas yang marak terjadi dikalangan remaja. Dalam hal ini program yang dibentuk oleh pemerintah untuk kalangan remaja tidak jauh berbeda dengan apa yang terdapat dalam pandangan Agama Islam dalam surat Al-Isra: 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (QS: AL-Isra:32)

Di Indonesia untuk mengontrol cakupan pentingnya kesehatan Reproduksi, pemerintah membentuk program PIK KRR (Pelayanan Informasi Konseling Kesehatan

Reproduksi Remaja) hal ini dibentuk oleh pemerintah agar remaja di Indonesia dapat memahami akan pentingnya kesehatan reproduksi.

Di setiap kecamatan pemerintah mengirimkan Penyuluh keluarga berencana untuk diarahkan ke desa-desa agar bisa terjun langsung ke kalangan remaja supaya dapat mengontrol dan mengarahkan remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi, pada umumnya penyuluh keluarga berencana memberikan materi-materi kesehatan reproduksi seputar NAPZA, pentingnya organ reproduksi, dan tentang seks.

Meskipun penyuluh keluarga berencana telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol tentang kepenyuluhan ini masih banyak dipandang dalam masyarakat kurang memiliki pengaruh yang maksimal dalam pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja. Namun senyatanya peran penyuluh keluarga berencana ditemui memiliki peranan yang tinggi dalam kesehatan reproduksi remaja seperti di desa Balecatur padukuhan Nyamplung Kidul.

Adapun peranan yang dilakukan penyuluh keluarga berencana untuk remaja telah dibuat program sebaik-baiknya oleh pemerintah, khususnya Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping karena berhasil menjuarai lomba PIK R (Pelayanan Informasi Konseling Remaja ) mewakili Desa Balecatur di lomba tingkat nasional desa tersebut mendapatkan juara harapan 1 sekabupaten, dari hal yang telah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul **Peranan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Pemahaman Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Remaja Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping.**

## **B. Rumusan masalah**

Pokok masalah dalam penelitian ini terkait dengan peranan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peranan Penyuluh Keluarga Berencana dalam peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping, Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritik dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat **Sosiologi Konseling** bagi peningkatan kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat memperkaya kajian teoritis penelitian selanjutnya mengenai peranan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman di kalangan Remaja.

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan **Penyuluh keluarga berencana** untuk membantu program pemerintah menjalankan kinerja/aksinya dalam meningkatkan pelayanan informasi konseling remaja.